

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ilhsan Nasrullah (2021)	Penerapan Pembelajaran Daring dengan menggunakan <i>Google Classroom</i> dan <i>Video Conference</i> Untuk Meningkatkan Kopetensi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Sunan Giri Merjosari Malang	Kualitatif	Peneliti menyimpulkan bahwa 1. Pembelajaran daring berjalan baik menggunakan Aplikasi <i>Google Classroom</i> dan <i>Video Conference</i> . 2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan Aplikasi <i>Google Classroom</i> dan <i>Video Conference</i> . 3. Menggunakan <i>Google Classroom</i> terdapat peningkatan kualitas pembelajaran.
2.	Wahyu Dwi Setyaningsih, Syarip Hidayat (2021)	Analisis Penggunaan Aplikasi <i>Google Classroom</i> Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menggunakan <i>Google Classroom</i> , kegiatan dalam mengajar lebih terlihat aktif, literasi digital meningkat, kemampuan pada bidang teknologi meningkat walau pada mulanya terdapat banyak kendala.
3.	Pratiwi Resky Handayani (2021)	Analisis Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam Pembelajaran jarak jauh di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif	Hasil Penelitian menemukan bahwa 90% kegiatan pembelajaran menggunakan <i>Google Classroom</i> dapat membantu proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19
1.	Yulianti Maharani (2021)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi <i>Google Classroom</i> terhadap Pemahaman Materi Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Google Classroom</i> dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran dengan materi Pendidikan Kewarganegaraan pada SD Inpres Sero Kabupaten Gowa
2.	Muga Linggar Famukhit (2020)	<i>Google Classroom</i> Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program	Kualitatif	Hasil pembahasan menentukan bahwa <i>Google Classroom</i> belum dapat sepenuhnya menggantikan

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan		pembelajaran dengan tatap muka. Namun, dalam mengumpulkan tugas <i>Google Classroom</i> dapat mempermudah hal tersebut.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan perbandingan mengenai fokus penelitian dan penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ialah sebagai berikut:

Penelitian yang pertama yaitu penelitian milik Muhammad Ihsan Nasrullah dengan judul “Penerapan Pembelajaran Daring dengan Media *Google Classroom* dan *Video Conference* untuk Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Sunan Giri Merjosari Malang”. Penelitian ini difokuskan terhadap Aplikasi *Google Classroom* yang menjadi media pembelajaran daring untuk peningkatan kompetensi siswa kelas VII dalam belajar pada pelajaran IPS sementara penelitian penulis berfokus pada penggunaan aplikasi *Google Classroom* sebagai alat untuk komunikasi guru dan siswa saat pembelajaran daring. Sementara persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan teori kualitatif metode penelitiannya dan dengan obyek yang sama yaitu Aplikasi *Google Classroom* sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran.

Penelitian yang kedua yang milik Wahyu Dwi Setyaningsih dan Syarip Hidayat yang berjudul “Analisis Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa”. Pada penelitian tersebut berfokus pada aplikasi *Google Classroom* digunakan sebagai alat untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa saat melakukan pembelajaran sementara pada penelitian penulis berfokus pada penggunaan Aplikasi *Google Classroom* sebagai

alat untuk komunikasi guru dan siswa saat pembelajaran daring. Sementara itu, pada kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu pada penggunaan media yaitu aplikasi *Google Classroom* dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam kedua penelitian tersebut.

Penelitian yang ketiga merupakan penelitian milik Pratiwi Reski Handayani dengan judul “Analisis Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19”. Pada penelitian tersebut berfokus pada analisis dalam menggunakan *Google Classroom* dalam melakukan pembelajaran jarak jauh sementara penelitian penulis berfokus pada penggunaan Aplikasi *Google Classroom* sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa saat Pembelajaran Daring. Dari kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu pada metodologi yang sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai alat untuk pembelajaran dan memiliki permasalahan yang sama yaitu pada masa Pandemi Covid-19.

Penelitian yang keempat yaitu penelitian milik Yulianti Maharani berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* terhadap Pemahaman Materi Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa”. Pada penelitian tersebut memiliki fokus pada pengaruh yang diterima oleh Siswa kelas IV SD Inpres Sero terhadap pemahaman pelajaran kewarganegaraan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif sementara memiliki penulis berfokus pada penggunaan Aplikasi *Google Classroom* sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam Pembelajaran daring dengan

menggunakan metodologi kualitatif. Persamaan yang ditemukan pada penelitian tersebut yaitu terletak pada penentuan alat untuk pembelajaran yaitu menggunakan Aplikasi *Google Classroom*.

Pada Penelitian kelima yaitu penelitian milik Muga Linggar Famukhit dengan judul “*Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran Daring *Online* pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan”. Dalam penelitian tersebut berfokus pada aplikasi *Google Classroom* sebagai alat untuk belajar daring sementara penelitian penulis berfokus pada penggunaan Aplikasi *Google Classroom* sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Pada kedua penelitian tersebut memiliki permasalahan yang terletak pada penentuan metodologi yaitu kualitatif dan menggunakan *Google Classroom* sebagai alat untuk pembelajaran daring.

## **2.2 Teori Komunikasi Kelompok**

### **2.2.1 Pengertian Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara media dan kelompok yang lebih dari dua orang. Apabila jumlah orang dalam kelompok itu sedikit, berarti kelompok itu kecil, maka komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok. Namun jika jumlahnya besar, berarti kelompok tersebut disebut komunikasi kelompok besar.<sup>1</sup>

Definisi komunikasi kelompok juga dinyatakan sebagai sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama dan yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hal 76

tujuan bersama, mengenal dan melihat satu sama lain sebagai bagian dari kelompok ini.<sup>2</sup> Pada dasarnya, komunikasi kelompok mengkaji pola interaksi antar individu dengan fokus tertentu, seperti Pengambilan keputusan. Ini bisa terjadi karena Anda percaya keputusan pribadi itu selain membuat keputusan yang harus dibuat bersama sebagai satu kelompok.<sup>3</sup>

Pada penjelasan diatas penulis memiliki kesimpulan bahwa bahwa komunikasi kelompok adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal dan melihat mereka sebagai bagian darinya. kelompok Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi ketika komunitas Surabaya yang tercerahkan “*Fun Ingress*” bersosialisasi dengan anggota komunitasnya. Sekalipun seorang anggota adalah anggota baru, anggota lain tetap menganggap bahwa anggota tersebut adalah anggota kelompok, terlepas dari berapa lama mereka telah menjadi bagian dari kelompok masyarakat tersebut.

### 2.2.2 Perbedaan Komunikasi Kelompok

Menurut Rakhmat terdapat sebuah perbedaan kelompok yang dikelompokkan menjadi empat yaitu:

#### 1. Kelompok primer dan sekunder

Kualitas komunikasi dalam kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam artinya menembus kepribadian yang tersembunyi atau

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 177

<sup>3</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hal 7

menyingkap unsur-unsur yang tersirat. Meluas artinya hanya sedikit kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Dalam kelompok primer, kita menentukan hal-hal bersifat pribadi dengan menggunakan berbagai lambang, bahasa verbal maupun nonverbal. Dalam kelompok primer tidak ada pembagian peran secara sistematis karena komunikasi yang terjadi secara langsung dan sifatnya bersifat informal.

Sedangkan kelompok sekunder, komunikasi bersifat dangkal (menembus permukaan luar dari kepribadian kita) dan terbatas (hanya berkaitan dengan hal tertentu saja). Kebanyakan menggunakan komunikasi verbal dan jarang sekali melibatkan komunikasi nonverbal. Dalam kelompok sekunder terdapat pengelompokan anggota yang terorganisir secara sistematis untuk tujuan tertentu karena interaksi sosial terjadi secara tidak langsung, berjauhan dan sifatnya kurang kekeluargaan.

Kelompok ini dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur backstage (perilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.

- b. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
- c. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.

- d. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
- e. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

## 2. *Ingroup dan outgroup*

Secara singkat, *Ingroup* adalah kelompok kita sedangkan *Outgroup* adalah kelompok mereka. Dalam menentukan *ingroup* dan *outgroup*, diperlukan batasan dalam menentukan siapa yang termasuk orang dalam dan siapa yang termasuk orang luar. Batasan-batasan tersebut dapat berupa lokasi geografis, suku bangsa, pandangan atau ideologi, pekerjaan atau profesi, bahasa, status sosial dan kekerabatan. Anggota yang masuk dalam lingkaran *Ingroup* dan *Outgroup* akan merasa terikat dalam semangat “kekitaan” yang biasanya disebut kohesi kelompok.

## 3. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan

Kelompok keanggotaan adalah kelompok dimana ada komunitas tergabung didalamnya, sehingga kelompok tersebut menjadi bagian dalam dirinya. Biasanya kelompok keanggotaan ini secara fisik dan

administratif menjadi bagian dari sebuah komunitas yang lebih besar. Kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai diri sendiri atau dalam membentuk sikap. Kelompok rujukan ini mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi komparatif, fungsi normatif, dan fungsi persepektif

#### 4. Kelompok deskriptif dan preskriptif

Kelompok deskriptif melihat proses pembentukan kelompok secara alamiah. Kelompok deskriptif dibedakan menjadi 3 berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasinya. Ketiga kelompok tersebut adalah kelompok tugas, kelompok pertemuan, dan kelompok penysadar. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Sedangkan kelompok penysadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial yang baru.

Kelompok preskriptif mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh setiap anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Kelompok preskriptif ini dikategorikan menjadi enam format yaitu diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal 142



### 2.2.3 Pengaruh Komunikasi Kelompok

Ada tiga macam pengaruh kelompok sebagaimana diungkapkan Rakhmat yaitu “Konformitas, fasilitas sosial, dan polarisasi.

#### 1. Konformitas

Adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok. Ada beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan konformitas. Faktor-faktor yang memengaruhi konformitas terbagi atas faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional antara lain: kejelasan situasi, konteks sosial, cara menyampaikan penilaian, karakteristik sumber pengaruh, ukuran kelompok, dan tingkat kesepakatan kelompok. Sedangkan faktor personal antara lain: Usia, jenis kelamin, stabilitas emosional, otoritarianisme, kepribadian otoriter, motivasi, harga diri. Faktor-faktor personal tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dilihat hubungannya dengan faktor-faktor situasional.

#### 2. Fasilitas Sosial

Fasilitas menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karena ditonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pekerjaan sehingga menjadi lebih mudah. Kehadiran orang lain dianggap menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya didepan orang yang menggairahkan kita. Energi yang meningkat akan mempertinggi

kemungkinan dikeluarkannya respon yang dominan. Respon dominan adalah perilaku yang kita kuasai.

### 3. Polarisasi

Polarisasi adalah kecenderungan ke arah posisi yang ekstrem. Bila sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap agak mendukung tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, bila sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menentang lebih keras.<sup>5</sup>

#### 2.2.4 Faktor-faktor Karakteristik Komunikasi Kelompok

##### 1. Faktor situasional karakteristik kelompok

###### a. Ukuran Kelompok

Hubungan antara ukuran kelompok dengan prestasi kerja kelompok bergantung pada jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok.

Tugas kelompok dapat dibedakan dua macam, yaitu tugas koaktif dan interaktif. Pada tugas koaktif, masing-masing anggota bekerja sejajar dengan yang lain, tetapi tidak berinteraksi.

###### b. Jaringan Komunikasi

Terdapat beberapa tipe jaringan komunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut: roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang. Dalam

---

<sup>5</sup> *Ibid*, Jalaludin Rakhmat, hal 149

hubungan dengan prestasi kelompok, tipe roda menghasilkan produk kelompok tercepat dan terorganisir.

c. Kohesi Kelompok

Kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan

mencegahnya meninggalkan kelompok yang dinilai dari: ketertarikan anggota secara interpersonal pada satu sama lain; ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok; sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personal.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak ke arah tujuan kelompok. Kepemimpinan adalah faktor yang paling menentukan keefektifan komunikasi kelompok.

2. Faktor personal karakteristik kelompok:

a. Kebutuhan Interpersonal

Schultz merumuskan Teori FIRO (*Fundamental Interpersonal Relations Orientatation*), menurutnya orang menjadi anggota kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan interpersonal yaitu: Ingin masuk menjadi bagian kelompok (*inclusion*), Ingin mengendalikan orang lain dalam tatanan hierakis (*control*), dan

ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain.

b. Tindakan Komunikasi

Adalah proses pertukaran informasi yang terdiri dari pernyataan, pertanyaan, pendapat atau isyarat. Tindak komunikasi di bagi dua

kelas besar yaitu: Hubungan Tugas, dan Hubungan Sosial Emosional.

c. Peranan

Peranan yang dimainkan oleh tugas kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja.<sup>6</sup>

### 2.2.5 Unsur-unsur Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi kelompok terdapat sebuah unsur-unsur yang dikemukakan dalam teori Cartwright dan Zander antara lain:

1. Pelaku komunikasi dalam komunikasi kelompok

Pelaku komunikasi yaitu siapa yang berperan sebagai sumber atau dapat dikatakan pula sebagai penyampai pesan. Peranan sumber tersebut adalah siapa yang menyampaikan informasi kepada para anggota kelompok lain dan penyampai informasi apa saja yang dianggap penting bagi kelangsungan kelompok.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, Jalaludin Rakhmat, hal 159

2. Pesan-pesan yang dipertukarkan dalam komunikasi kelompok

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.

3. Interaksi yang terjadi didalam proses komunikasi kelompok

Interaksi adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Dalam interaksi, apabila seseorang tertarik pada orang lain, maka ia akan memberikan *feedback* atau timbal balik dari komunikasi yang dilakukan orang lain. Sebaliknya, jika seseorang tidak tertarik, maka dia tidak akan memberikan interaksi timbal balik kepada orang lain tersebut. Dengan demikian unsur ketertarikan seseorang akan ikut menentukan terjadinya interaksi.

4. Kohesivitas yang terjadi di dalam proses komunikasi kelompok

Kohesi kelompok adalah bagaimana anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu sama lain. Tingkatan kohesivitas akan menunjukkan seberapa baik kekompakan dalam kelompok yang bersangkutan.

5. Norma kelompok yang diterapkan

Norma di dalam kelompok mengidentifikasi anggota kelompok itu berperilaku. Penyesuaian anggota kelompok dengan

norma tersebut adalah bagian dari harga yang harus dibayar sebagai hasil dari diterima menjadi anggota kelompok tersebut.<sup>7</sup>

## 2.3 Komunikasi

### 2.3.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan sesuatu yang berasal dari bahasa latin *Communicatio*, yang kata tersebut berasal dari kata komunis yang memiliki arti sama. Sama yang dimaksud disini adalah sama makna. Maka dari itu, terjadinya komunikasi dapat dilakukan karena terdapat persamaan pada suatu penyampaian yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

Hal tersebut diungkapkan oleh hovlan yang mengartikan sebuah arti dari komunikasi yang mengungkapkan bahwa prosedur dalam melakukan komunikasi sebagai proses yang akan disampaikan terhadap ransangan untuk mengubah tingkah laku orang lain.<sup>8</sup>

Dalam komunikasi antara dua orang, komunikasi terjadi ketika maknanya serupa. Dengan definisi ini, orang yang berkomunikasi dimaksudkan untuk mencapai makna yang sama di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, di benak komunikator (pembawa pesan) dan komunikator (penerima pesan). Ada pemahaman tentang apa yang ada. pesan yang disampaikan. Agar komunikasi

<sup>7</sup> Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok*, (Jakarta: UI-press, 1985) hal 56

<sup>8</sup> Mulyana, Efendi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010) hal 62

lancar dan efektif, makna yang dimiliki komunikator harus sama agar komunikator dapat memahaminya dengan baik.<sup>9</sup>

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Aktivitas manusia sehari-hari terjadi melalui komunikasi kapan saja, dimana saja dengan segala kondisi dan situasi. Manusia selalu terlibat kedalam komunikasi. Maka, dengan berkomunikasi secara manusiawi memenuhi kebutuhan mereka dan mencapai tujuan hidup mereka.

Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat manusiawi dasar. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki hubungan dengan orang lain. Manusia terkadang ingin tahu lingkungan sekitarnya, apa yang terjadi dengan dirinya. Rasa ingin tahunya inilah yang memaksakan manusia untuk terus berkomunikasi.

Berdasarkan definis diatas penulis memiliki kesimpulan yang bermaksud bahwa dalam komunikasi memiliki proses yaitu saat mengkomunikasikan suatu tanda, baik verbal maupun non verbal. Oleh karena itu, komunikasi dapat dibagi menjadi dua bagian: komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

Komunikasi verbal adalah komunikasi lisan atau tertulis secara langsung. Pada aktivitas komunikasi, menempatkan kata-kata verbal untuk menunjukkan pesan yang sedang dikirim atau yang diterima. Hal tersebut diterima dengan baik secara lisan maupun tulisan. Kata verbal itu sendiri memiliki makna verbalis verbum merupakan kata yang sering dimaksudkan dengan memiliki arti

---

<sup>9</sup> Efendy, Onong Uchana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 9

yang berkaitan dengan kata yang digunakan dalam mengungkapkan fakta, ide atau tindakan.<sup>10</sup>

Komunikasi nonverbal adalah proses transmisi pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) tanpa menggunakan kata-kata dan simbol huruf. Komunikasi verbal juga dikenal sebagai “bahasa diam”. Pesan tersebut dapat dikomunikasikan melalui kontak mata, ekspresi wajah, bahasa dan gerak tubuh. Informasi dan pesan yang dikomunikasikan secara non-verbal tidak tertulis atau diucapkan.

Pada dasarnya, komunikasi nonverbal tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi verbal. Dalam komunikasi verbal lisan atau komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, komunikasi nonverbal turut menyertai baik dalam pertemuan langsung maupun elektronik.

### 2.3.2 Unsur-unsur Komunikasi

Harold Lasswell mengungkapkan bahwa komunikasi memiliki 5 unsur yang saling berhubungan satu sama lain, hal tersebut akan dijelaskan oleh penulis berdasarkan 5 unsur komunikasi menurut Harol Lasswell dalam buku Ilmu Komunikasi dan Praktek milik Effendy, yaitu:

1. Sumber (Komunikator, yaitu merupakan pihak yang memulai, memiliki atau kebutuhan dalam berkomunikasi satu sama lainnya. Sumber dapat berupa individu, kelompok atau bahkan organisasi. Hal tersebut

---

<sup>10</sup> Liliweri, Alo, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2002). Hal 135



merupakan dari prosedur yang dapat dikenal dengan sebutan penyandian (*Encoding*)

2. Pesan, yaitu merupakan sebuah tanda verbal dan non verbal yang memegang perasaan, nilai dan definisi dari komunikator.
3. Saluran, yaitu merupakan sebuah wadah yang dimiliki oleh komunikator dalam penyampaian pesan kepada komunika. Saluran tersebut mengunsung sebuah cara dalam menyampaikan sebuah pesan, dalam proses tatap muka, atau menggunakan media (Cetak/Elektronik)
4. Penerima, yaitu merupakan seseorang yang menerima atau menelaah sebuah pesan yang bersumber dari komunikator, yang biasa disebut dengan khalayak.
5. Efek, yaitu merupakan sebuah peristiwa yang terjadi oleh penerima pesan setelah mendapatkan pesan tersebut dengan manambah wawasan, hiburan, perubahan tingkah laku.<sup>11</sup>

### 2.3.3 Fungsi Komunikasi

Dalam fungsi komunikasi ini, Sean Macbride mengungkapkan tentang sudut pandangnya mengenai fungsi komunikasi. Macbride mengungkapkan bahwa terdapat delapan fungsi dari komunikasi, yang terdiri dari:<sup>12</sup>

1. Informasi, yaitu merupakan proses dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses, menyebarkan informasi, data, bentuk, fakta serta pesan,

<sup>11</sup> Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 10

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 26-31

narasi dan komentar yang memiliki kontrol terhadap lingkungan, serta berpikir dengan tepat.

2. Sosialisai, yaitu merupakan hal dalam menyediakan sumber daya pengetahuan untuk memungkinkan manusia berperilaku dan berfungsi sebagai anggota masyarakat yang efektif dan membuat mereka sadar akan fungsi sosialisasi yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat berfungsi secara aktif didalam masyarakat.
3. Motivasi, yaitu menjelaskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yang mendorong masyarakat untuk membuat keputusan dan keinginan mereka sehingga mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama.
4. Diskusi atau musyawarah, yaitu memberikan bukti yang relevan dengan kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan memberikan dan berbagi pemikiran yang diperlukan untuk memungkinkan penyelesaian permasalahan dan ketidak kesepakatan dalam hubungan msasyarakat dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam masalah kepentingan bersama.
5. Pendidikan, yaitu memberikan pengetahuan untuk mengembangkan intelektual, pembentukan kepribadian dan pendidikan keterampilan serta kemampuan yang diperlukan di semua bidang dalam kehidupan.
6. Memajukan budaya, yaitu memberikan pengetahuan terhadap produk budaya dan seni yang bertujuan untuk melestarikan warisan masa lalu,

memperluas wawasan dan mengembangkan budaya, mempromosikan kreativitas sesuai dengan imajinasi dan kebutuhan estetika.

7. Hiburan, yaitu memberikan tanda, sinyal, suara dan citra dari kesenian sebagai sara dalam kesenangan.
8. Integritas, yaitu menyediakan negara, kelompok, dan individu untuk menerima pesan yang mereka butuhkan untuk mengetahui dan menghormati kondisi, pandangan, dan keinginan satu sama lain.

#### 2.3.4 Pola Komunikasi

Uraian singkat tentang proses komunikasi yang menunjukkan hubungan antara suatu komponen dengan komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi merupakan dua atau lebih bentuk atau pola hubungan dalam mengirim dan menerima pesan yang menggabungkan dua unsur: rencana yang memuat langkah-langkah kegiatan dan unsur yang merupakan bagian penting dalam menjalin hubungan komunikasi antara orang atau kelompok dan organisasi.<sup>13</sup>

#### 2.3.5 Prinsip Dasar Komunikasi

Pada prinsip dasar komunikasi terdapat empat komponen yang dimana hal tersebut dikemukakan oleh Seiler milik Sekarningtyas, sebagai berikut:<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Soejanto, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). Hal 27

<sup>14</sup> Dyah Ayu, Sekarningtyas, Skripsi, *Analisis Pengaruh Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Dinas Perhubungan Komunikasi, dan Informatika Kab. Pemalang)*, (Semarang: UNDIP, 2011). Hal 8

1. Komunikasi merupakan sebuah proses

Komunikasi merupakan proses karena yang memiliki serangkaian aktivitas yang terus berubah yang tidak memiliki awal dan akhir.

2. Komunikasi merupakan sebuah sistem

Komunikasi terdiri dari beberapa komponen yang masing-masing memiliki peran yang unik dan saling berhubungan untuk menjalin komunikasi.

3. Komunikasi bersifat interaksi dan transaksi

Istilah interaksi berarti pertukaran informasi. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dilakukan di sesering seperti prosesnya. Dalam banyak percakapan tatap muka, satu orang terlibat dalam 11 proses pengiriman pesan secara bersamaan. Dalam situasi ini, komunikasi adalah transaksi.

4. Komunikasi dapat terjadi disengaja maupun tidak disengaja

Komunikasi yang dilakukan dengan sengaja dapat terjadi karena pesan yang memiliki maksudnya tersendiri yang diberikan kepada penerima yang dimaksudkan. Sedangkan komunikasi yang tidak disengaja terjadi apabila orang tersebut memiliki maksud untuk memberikan pesan terhadap orang lain untuk dapat diterima.

## 2.4 Pengelolaan

### 2.4.1 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan

dan pencapaian tujuan.<sup>15</sup> Handyaningrat mengungkapkan definisinya tentang pengelolaan yaitu pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Handoko juga mengungkapkan definisinya tentang pengelolaan yang dimana pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>17</sup>

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi.

Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi. Pengelolaan suatu sistem yang efektif untuk menginventarisasi semua usaha-usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan hendak dicapai.

---

<sup>15</sup> Peter salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal 534

<sup>16</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengertian Teori Pengelolaan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997) hal 9

<sup>17</sup> Handoko, *Manajemen Personalial Dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: UGM, 1997), hal 8

Sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkatkan kualitas-kualitas sumber daya yang terdapat di dalam organisasi.

#### **2.4.2 Tujuan Pengelolaan**

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

#### **2.4.3 Langkah-langkah pengelolaan**

Afifundin menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan strategi.
2. Menentukan sarana dan Batasan tanggung jawab.
3. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan Batasan waktu.
4. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
5. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
6. Menentukan ukuran untuk menilai.
7. Mengadakan pertemuan.
8. Pelaksanaan.
9. Mengadakan review secara berkala.
10. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.<sup>18</sup>

#### 2.4.4 Fungsi Pengelolaan

Sedangkan menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah “suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan”.<sup>19</sup> Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu “*Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pemberian perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan)”.

---

<sup>18</sup> Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal 3

<sup>19</sup> Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) hal 100

Sedangkan menurut Harold Koonts dan Cyril O'Donnel membagi fungsi pengolahan menjadi 5, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (kepegawaian), *Directing* (Langsung), dan *Controlling* (pengawasan).

Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan), dan *Controlling* (pengawasan).<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan.

#### 2.4.5 Teori George R. Terry

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota.

Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta mempengaruhi anggota-

---

<sup>20</sup> *Ibid*, Burhanuddin, 95



anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut Terry menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
4. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bila

perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.<sup>21</sup>

## 2.5 Media Komunikasi

### 2.5.1 Pengertian Media Komunikasi

Salah satu sifat yang dimiliki oleh media komunikasi adalah terbuka. Yang dimana maksud dari terbuka tersebut memiliki arti bahwa setiap orang melihat, membaca dan mendengar sehingga komunikasi jarang dilakukan pada satu saluran dan paling sering menggunakan dua, tiga, ataupun empat saluran yang berbeda-beda.

Effendy juga menyebutkan dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek yang mengemukakan bahwa proses komunikasi dapat dibagi menjadi dua bagian: (1) Proses komunikasi primer, yaitu proses penyampaian pesan individu kepada orang-orang yang menggunakan bahasa sebagai simbol dalam mengkomunikasikan pesan, dan (2) Proses Komunikasi sekunder, yaitu pesan Proses penyampaian yang dilakukan oleh orang lain menggunakan media atau alat sebagai pesan setelah bahasa sebagai simbol pertama.<sup>22</sup>

Cangara juga mengungkapkan bahwa Kegiatan komunikasi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap individu dan organisasi dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan media. Media terdiri dari:

<sup>21</sup> George R.Terry. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 342

<sup>22</sup> Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal 20

1. Media Antarpribadi, merupakan media yang terdiri dari dua pelaku komunikasi dengan menggunakan kurir atau telepon.
2. Media Kelompok, merupakan media yang terdiri dari sekumpulan pelaku komunikasi dan melakukan cara seperti seminar atau rapat.
3. Media publik, merupakan media yang melibatkan 200 orang atau lebih pelaku komunikasi dan dilakukan dengan cara membentuk sebuah diskusi.<sup>23</sup>

### 2.5.2 Tujuan Media Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy menyebutkan tujuan-tujuan media komunikasi sebagai berikut :

1. Mengubah sikap

Setiap pesan di balik itu berupa berita dan informasi yang disampaikan secara luar baik secara antar personal dapat merubah sikap sasarannya secara bertahap.

2. Mengubah opini/pendapat/pandangan

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan akhirnya supaya masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

3. Merubah perilaku

Pada tahap perubahan perilaku komunikasi berperan secara sistematis sehingga masuk kedalam perilaku seseorang.

---

<sup>23</sup> Pieter, *Pengantar Psikopatologi Untuk Perawat*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011) hal 33

#### 4. Mengubah masyarakat

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat yang tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.<sup>24</sup>

### 2.5.3 Fungsi Media Komunikasi

Menurut Wina Sanjaya mengemukakan ada empat fungsi media komunikasi dalam proses pembelajaran, yakni :

#### 1. Fungsi Menjelaskan

Misalnya dalam proses mengajar yang dilakukan guru, media pembelajaran sering digunakan untuk membantu menjelaskan informasi yang disampaikan guru pada sekelompok siswa. Contohnya dalam proses pembelajaran melalui presentasi yang dilakukan guru/instruktur.

#### 2. Fungsi Menjual Gagasan

Dalam fungsi menjual gagasan isi dan sumber informasi berasal dari diri penyaji itu sendiri, yang berkaitan dengan penyuguhan gagasan atau ide-ide baru untuk di kritisi oleh penerima pesan.

#### 3. Fungsi Pembelajaran\

Fungsi pembelajaran adalah fungsi media untuk membelajarkan siswa yang bukan hanya sekedar menerima informasi yang di sunghulkan akan tetapi bagaimana media dapat merangsang siswa

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hal 55

untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran. Contoh media pembelajaran yang berfungsi sebagai pembelajaran, dapat kita lihat dari penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar seperti modul, video atau CD.

#### 4. Fungsi Administrasi

Adalah pemanfaatan media sebagai alat bantu bagi Lembaga Pendidikan dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan administrasi akademik. Misalnya informasi deskripsi mata pelajaran/mata kuliah, waktu dan tempat perkuliahan, waktu ujian, kontrak kredit dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

#### 2.5.4 Penggolongan Media Komunikasi

Menurut Daryanto mengemukakan penggolongan berdasarkan tataran komunikasi, yaitu

##### 1. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri komunikator atau lazim disebut komunikasi dengan diri sendiri. Misalnya, Anda bertanya kepada diri sendiri, “Dalam situasi ini, apa yang sebaiknya saya lakukan?” dalam komunikasi intrapribadi, Anda bertindak sebagai komunikator dan sekaligus komunikan, orang kepada siapa pesan komunikator ditujukan.

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016). Hal 88

## 2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat terjadi dalam konteks satu komunikator dengan satu komunikan dengan satu komunikan (komunikasi dua orang) atau satu komunikator dengan dua komunikan (komunikasi tiga orang). Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi antarpribadi (nonmedia massa), seperti telepon.

## 3. Komunikasi Kelompok

Apabila jumlah pelaku komunikasi lebih dari tiga orang, cenderung dianggap komunikasi kelompok kecil atau lazim disebut komunikasi kelompok saja. Jumlah manusia pelaku komunikasi dalam komunikasi kelompok besar atau kecilnya tidak ditentukan secara matematis, tetapi bergantung pada ikatan emosional antar anggotanya. Dalam komunikasi kelompok, komunikator relatif mengenal komunikan, demikian juga antar komunikan. Bentuk komunikasi kelompok kecil, misalnya pertemuan, rapat dan lain-lain.

## 4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik disebut juga komunikasi kelompok besar karena melibatkan komunikan khalayak yang relatif besar sehingga sulit saling mengenal secara satu per satu. Komunikasi ini berkumpul di waktu dan tempat yang sama, misalnya di auditorium, aula, mesjid, gereja, lapangan terbuka dan lain-lain. Contoh komunikasi publik adalah rapat akbar, kuliah umum, upacara sekecamatan dan lain-lain.

## 5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi di dalam organisasi ataupun antar-organisasi, baik bersifat formal maupun informal. Semakin formal sifatnya semakin terstruktur pesan yang disampaikan. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi : komunikasi ke atas, ke bawah ataupun horizontal. Namun demikian, komunikasi informal adalah yang terjadi di luar struktur organisasi. Oleh karena itu, komunikasi organisasi melibatkan komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi, komunikasi intrapribadi dan terkadang komunikasi publik juga muncul di dalamnya.

## 6. Komunikasi Massa

Komunikasi massa melibatkan jumlah komunikan yang banyak, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya perhatian dan minat terhadap isu yang sama. Karena itu, agar pesan dapat diterima serentak pada waktu yang sama maka digunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio atau televisi.<sup>26</sup>

### 2.5.5 Karakteristik Media Komunikasi

Menurut Azhar Asyad dalam Daryanto mengenai beberapa karakteristik media komunikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat digunakan secara acak.
2. Dapat digunakan berdasarkan keinginan perancang atau pengembangan sebagaimana direncanakannya.

---

<sup>26</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal 30

3. Gagasan yang disajikan sesuai dengan simbol grafik.
4. Dapat melibatkan interaktivitas seseorang yang tinggi.<sup>27</sup>

### 2.5.6 Jenis-jenis Media Komunikasi

Jenis-jenis media komunikasi yang dikemukakan oleh Barata adalah sebagai berikut:

- A. Dalam jenis media komunikasi terdapat pengelompokan alat yang digunakan dengan 3 jenis:
  1. Media Komunikasi Audio (Pendengaran)
 

Media Komunikasi Audio merupakan suatu alat untuk membantu dalam melakukan komunikasi dengan menyiarkan suara, sehingga dapat mempermudah untuk mendapatkan informasi melalui media audio, seperti: Radio.
  2. Media Komunikasi Visual (Pengelihatan)
 

Media Komunikasi Visual merupakan suatu alat yang dapat mempermudah komunikasi dalam bentuk penyiaran dengan sebuah tulisan beserta gambar, sehingga mempermudah mendapatkan informasi melalui media visual, seperti koran dan tabloid
  3. Media Komunikasi Audio-visual (Pendengaran dan Pengelihatan)
 

Media Komunikasi Audio-visual merupakan suatu alat yang dapat mempermudah dalam melakukan komunikasi dengan menampilkan gambar dan menyiarkan suara seperti televisi.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, Daryanto, hal 37



B. Jenis media komunikasi berdasarkan sasarannya terdapat dua bagian sebagian berikut:

1. Media Komunikasi Umum

Media Komunikasi Umum merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bertujuan oleh sasaran yang tunggal, kelompok atau massa.

2. Media Komunikasi Massa

Media Komunikasi Massa menggunakan komunikasi massa secara khusus seperti kelompok, komunikasi massa memiliki sifat seperti melakukan komunikasi dengan satu arah dalam penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan.<sup>28</sup>

### 2.5.7 Macam-macam Media Komunikasi

Berikut ini merupakan macam-macam media komunikasi yang dimana alat teknologi untuk berkomunikasi sebagai berikut:

1. *Facebook*

*Facebook* merupakan sebuah situs yang menyediakan layanan jejaring sosial di mana para pengguna lainnya berasal dari seluruh penjuru dunia.

2. *Instagram*

*Instagram* disebut IG merupakan sebuah aplikasi berbagai foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video,

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 110-111

menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram.

### 3. *Whatsapp*

*WhatsApp* adalah aplikasi pengiriman pesan, mengirim gambar, suara dan video di *smartphone*.

### 4. *Youtube*

Pada dasarnya *youtube* merupakan sebuah *website* yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagai video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip music dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, video edukasi, video *blog* milik para *vlogger*, video tutorial berbagai macam aktivitas dan masih banyak lagi.

### 5. *Gmail*

*Gmail* adalah kependekan dari *google mail*. *Gmail* merupakan layanan dari google yang berupa surat elektronik berbasis *web*.

### 6. *Twitter*

*Twitter* merupakan sebuah layanan jejaring sosial (media sosial) dan juga mikroblog yang memungkinkan penggunaannya berkirim dan membaca pesan yang tidak lebih dari 280 karakter yang disebut sebagai *tweet*.

### 7. *Google*

*Google* merupakan sebagai mesin pencarian untuk membantu mendapatkan semua jenis informasi yang dibutuhkan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Basuki Agus Suparno, *Media Komunikasi: Representasi Budaya dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: UNS PRESS, 2016), hal 134

## 2.6 Pembelajaran Daring

### 2.6.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah program yang menyelenggarakan kursus pembelajaran *online* untuk menjangkau khalayak luas. Dengan menggunakan jaringan, berbagai pembelajaran dimungkinkan tanpa batasan jumlah siswa.<sup>30</sup> Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran dengan sistem yang tidak secara bertemu secara langsung, tetapi dengan menggunakan alat bantu proses dalam belajar dan mengajar.<sup>31</sup>

Pembelajaran daring memiliki tujuan yaitu memberikan sarana pembelajaran dengan bentuk *online* bersifat terbuka untuk menggapai ruang belajar dengan lebih luas. Dari pembahasan diatas penulis memiliki kesimpulan yaitu melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan aplikasi dalam bentuk *online* memudahkan khalayak dengan melakukan proses secara jarak jauh.

### 2.6.2 Prinsip Pembelajaran Daring

Menurut kementerian Pendidikan dan kebudayaan prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar yang secara intrinsik menjadi persyaratan untuk keberlangsungan proses pembelajaran daring. Kemendikbud dalam surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 mengemukakan prinsip belajar dari rumah yang biasa disebut dengan pembelajaran daring sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Bilfaqih, Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish 2015). Hal 1

<sup>31</sup> Abdul, Sofyan, Jurnal, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI*, (Madiun: Universitas PGRI, 2019) hal 82

1. Keselamatan dan Kesehatan lahir dan batin peserta didik, Pendidikan, kepala satuan Pendidikan dan seluruh warga satuan Pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan Belajar dari rumah.
2. Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
3. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19.
4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
5. Aktivitas dan penugasan selama Belajar Dari Rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas Belajar Dari Rumah.
6. Hasil belajar peserta didik selama Belajar Dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
7. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali. <sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> diakses pada 4 Maret 2023

### 2.6.3 Macam-macam Pembelajaran Daring

#### A. Metode *E-Learning*

Merupakan teknik pembelajaran dengan prosedur berbasis elektronik. Jaringan komputer merupakan media yang digunakan pada saat menggunakan metode ini. *E-Learning* memiliki arti yaitu seperti pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi komputer atau bisa disebut dengan berbasis internet.

*E-Learning* merupakan proses pendidikan atau pembelajaran yang melibatkan menciptakan dan mendorong, menyediakan, menilai dan memfasilitasi proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa yang dilakukan secara interaktif, kapan saja, dimana saja dengan menggunakan alat elektronik.<sup>33</sup>

#### B. *Mobile Learning*

Merupakan teknik pembelajaran dengan menggunakan telpon seluler. Adanya *Mobile Learning* ini Dirancang untuk melengkapi pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang kurang mahir kapan saja, di mana saja. Banyak siswa yang masih menggunakan laptop dan buku manual untuk menunjang pembelajaran mereka di sekolah.

Menggunakan laptop sebagai media pembelajaran membuat siswa kesulitan untuk membawa perangkat karena perangkat terlihat

---

<sup>33</sup> Setiawardhani, e-Journal, *Pembelajaran Elektronik (e-learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa*, (Cirebon: Unswagati, 2013) hal 10

berat dan berat. Dengan mempertimbangkan kemungkinan ini, pengembangan media pembelajaran menggunakan ponsel bertujuan untuk menciptakan pembelajaran seluler untuk semua ponsel dengan *platform Android*.<sup>34</sup>

### C. Metode *Quantum Learning*

Metode *Quantum Learning* adalah Kiat, panduan strategi, dan seluruh proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemahaman dan memori Anda serta menjadikan pembelajaran sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Pembelajaran kuantum adalah pembelajaran dengan tugas utama menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi ini, elemen Pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>35</sup>

## 2.7 *Google Classroom*

### 2.7.1 Pengertian *Google Classroom*

Sebuah aplikasi yang memungkinkan Anda untuk membuat ruang kelas di dunia maya. *Google Classroom* adalah cara untuk mendistribusikan tugas, mengirimkan tugas, dan menilai tugas yang dikirimkan. Anda bisa mendapatkan

<sup>34</sup> Abdul Aziz dan Nana, e-Journal, *Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah*, (Jurnal Of Educartional Research and Riview, Vol. 3 No.1). hal 50

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia 2010), hal 27

*Google Classroom* secara gratis dengan terlebih dahulu mendaftarkan akun *Google Application for Education*.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari pengertian diatas bahwa penulis memiliki kesimpulan yaitu suatu teknik pembelajaran campuran yang dibuat untuk setiap ruang lingkup pendidikan dengan memiliki maksud untuk menentukan jalan keluar dalam hambatan saat membuat, membagikan dan setiap pemberian tugas tanpa menggunakan media tugas.

### **2.7.2 Manfaat *Google Classroom***

Manfaat *Google Classroom* sangat berguna bagi pembelajaran *online*, tidak berbayar dan dapat digunakan pada perangkat apapun. Salah satu hal hebat tentang Aplikasi *Google Classroom* adalah dapat digunakan bersamaan dengan kelompok kolaboratif.<sup>37</sup>

### **2.7.3 Fungsi *Google Classroom***

*Google Classroom* memiliki ikatan dengan layanan yang diberikan oleh *Google For Education* lainnya, sehingga pengajar dapat memanfaatkan *Google Mail, Google Drive, Google Calendar, Google Docs, Google Sheets, Google Slide,* dan *Sites* dalam melakukan belajar mengajar. Maka, saat pengajar menggunakan

<sup>36</sup> Agustina, Putri, *Persepsi Guru Biologi SMA Tentang Media Pembelajaran Materi Kingdom Animalia*, Proceeding Biology Education Conference Vol. 14 No. Hal 3

<sup>37</sup> Dhia Ghina Ramadhani Putri, “*Communication Effectiveness Of Online Media Google Classroom In Supporting The Teaching And Learning Process At Civil Engineering University Of Riau*” *JOM FISIP* Vol. 4, no. 01 (Februari 2017) hal 17

*Google Classroom*, pengajar dapat memanfaatkan *Google Calender* untuk dapat memperingati peserta didik tentang jadwal atau tugas yang sudah ditentukan.

Sedangkan *Google Drive* sebagai tempat untuk menyimpan data pembelajaran. Dengan cara ini, *Google Classroom* membantu pengajar dan siswa mempermudah kegiatan belajar-mengajar. Hal ini karena siswa dan guru dapat membuat tugas, menyerahkan tugas, dan mendiskusikan pelajaran dari mana saja, tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Itu membuat proses belajar lebih menarik dan efisien dalam hal manajemen waktu, dan tidak ada Alasan lainnya adalah siswa lupa akan tugas yang diberikan oleh gurunya.<sup>38</sup>

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian penulis yaitu Pengelolaan Aplikasi *Google Classroom* yang menjadi kerangka utama, dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* digunakan sebagai guru dan siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Maka dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* menghasilkan arus komunikasi untuk dapat mendapatkan tujuan yang ingin dicapai saat melakukan kegiatan belajar dan mengajar hal tersebut juga sejalan dengan teori yang penulis gunakan yaitu teori Komunikasi kelompok.

Dalam teori komunikasi kelompok tersebut menjelaskan bahwa yang dimana untuk dapat melakukan komunikasi antar dua orang dan hal tersebut yang ingin penulis teliti tentang keefektifan belajar dan mengajar menggunakan aplikasi

---

<sup>38</sup> Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal IT-Edu Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 02 No.01, 2017, hal 60



*Google Classroom*, berikut ini merupakan kerangka konsep yang penulis buat sesuai dengan yang penulis sudah bahas diawal:

